

Belajar 4

PEMBANGUNAN: MASA PARADIGMA AWAL

Rencana Marshall (Marshall Plan)

Tahun 1947, menteri luar negeri Amerika Serikat bernama George C. Marshall berpidato di Universitas Harvard, ia mencetuskan gagasan pemerintah AS yang membantu memulihkan Negara-negara sekutunya di Eropa yang menderita akibat Perang Dunia II agar bangkit dan menumbuhkan ekonomi mereka. Karena itulah konsep tersebut disebut Rencana Marshall yang mahsyur sebagai suatu program berencana untuk membantu pembangunan ekonomi Negara lain.

Dalam pandangan ahli dari Barat, pembangunan seperti yang diartikan secara umum sekarang ini, bermula ataupun dipengaruhi oleh program Amerika Serikat yang dicetuskan oleh Presiden Harry S. Truman dalam pidato pelantikannya pada tanggal 20 Januari 1949. Butir keempat (dikenal dengan point IV) dari pidatonya itu, mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan melaksanakan suatu program yang menyediakan keuntungan-keuntungan kemajuan ilmu pengetahuan dan industry AS bagi pertumbuhan wilayah-wilayah terbelakang. Hal ini merupakan permulaan dari program bantuan teknik dan keuangan bagi Negara-negara miskin didunia.

Pembangunan sebagai Pertumbuhan

Dalam pandangan ahli ekonomi pada masa itu, terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat pendapatan masyarakat Negara maju dan Negara miskin. Itulah sebabnya mengapa perhatian para perencana pembangunan dikala itu terpusat pada keinginan untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Negara-negara baru. Teori-teori pembangunan ekonomi pada

masa itu mengaitkan pertumbuhan pendapatan kotor nasional (GNP) dengan empat faktor penting, yaitu :

- Akumulasi modal
- Sumber-sumber daya baru
- Kemajuan teknologi, dan
- Pertambahan penduduk.

Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth: A Non-communist Manifesto*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap pertumbuhan yang dilalui oleh Negara modern, hingga mencapai keadaan yang sekarang, yaitu :

- *Masyarakat tradisional*, dimana produktivitas ekonomi masih terbatas.
- *Prakondisi untuk tinggal landas*, dimana pembangunan merupakan sektor utama (*leading sector*) dalam ekonomi yang mempengaruhi sektor-sektor yang lain.
- *Tinggal landas (take off)*, yakni suatu interval dimana bagian yang lama dari sistem ekonomi dan hambatan terhadap pertumbuhan yang mantap dapat diatasi.
- *Masa menjelang kedewasaan*, suatu interval panjang untuk bertahan kalau fluktuasi ekonomi bergerak maju.
- *Abad konsumsi massa yang tinggi*, suatu perubahan structural tidak lagi terjadi secara cepat dan sector utama bergerak kearah barang-barang konsumen dan jasa.

Dalam konsep tinggal landas Rostow inipun, terlihat jelas bahwa masalah akumulasi modal yang dimungkinkan dengan peningkatan tabungan dan investasi, adalah sangat penting.

Pembangunan sebagai Proses Modernisasi

Menurut Rogers dan Svenning (1969), modernisasi pada tingkat individual berkaitan dengan pembangunan pada tingkat masyarakat. Modernisasi merupakan proses perubahan individual dari gaya hidup tradisional ke suatu cara hidup yang lebih kompleks, secara teknologis lebih maju dan berubah cepat. Selama ini menurut mereka terjadi kesalahpahaman (miskonsepsi) tentang modernisasi, yaitu ;

- Modernisasi sering disetarakan dengan Eropanisasi dan Westernisasi.
- Seringkali terkandung arti bahwa seluruh modernisasi adalah baik.
- Proses modernisasi tidak berdimensi tunggal (*unidimensional*), sehingga tidak dapat diukur hanya dengan satu kriteria atau indeks saja.

Pembangunan dan Distribusi Sosial Lainnya.

Pengalaman pembangunan di tahun 60-an ternyata tidak seperti yang diharapkan semula. Memang benar pendapatan per kapita telah meningkat, pabrik-pabrik telah berdiri, tabungan dan investasi juga telah menaik. Tapi kenyataan yang ada ternyata tidak seperti yang diharapkan oleh Negara-negara baru yang memimpikan jalan pintas untuk sampai pada keadaan Negara maju.

Kenyataan-kenyataan tersebutlah, yang pada dasarnya melatarbelakangi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan Seers (1969), seorang ekonom dari Sussex, yang selalu dikutip dalam berbagai pembahasan mengenai pembangunan: “ masalah-masalah yang harus dipersoalkan mengenai pembangunan suatu Negara adalah : *apakah yang terjadi terhadap kemiskinan ? apa yang terjadi terhadap pengangguran ? dan apa yang terjadi terhadap ketidakadilan?* Kalau ketiganya merosot dari tingkat yang tadinya tinggi, maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan telah terlaksana di

Negara yang bersangkutan. Tapi, jika salah satu atau dua dari masalah utama tersebut justru semakin memburuk, apalagi bila ketiga-tiganya, maka akan aneh untuk menyebutnya sebagai hasil dari suatu pembangunan. Sekalipun pendapatan perkapitanya telah naik berlipat”

Pembangunan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu Negara, khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu Negara tersebut. Jadi, pembangunan tidak akan terbentuk kalau tidak diseimbangkan dan diselaraskan dengan tingkat kebutuhan, pendapatan per kapita, dan posisi masing-masing masyarakat yang ada dalam Negara tersebut. Oleh karena itu, pembangunan yang akan berjalan baik, apabila pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat, membantu dalam meningkatkan pembangunan itu sendiri. Dan juga berani membuktikan bahwa Negara tersebut mampu berdiri sendiri, tanpa menggunakan “embel-embel” dari Negara lain. Dengan demikian, pembangunan yang ada dalam Negara tersebut dapat dijadikan acuan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Belajar 5

Hubungan Komunikasi Sosial Pembangunan Dan Interaksi

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang bergantung. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya sehingga manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan sosial tersebut, seseorang memerlukan sebuah fasilitas serta cara untuk membantunya mempermudah dirinya untuk masuk pada ranah sosial tersebut. Interaksi dan komunikasi, merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara serta komunikasi tersebut. Dikarenakan secara umum interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi. Dua hal tersebut mempunyai

hubungan yang terikat sehingga diperlukan sebuah pemetaan untuk memahami secara mendalam.

Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan pun akan bersifat sosial. Dalam hal ini Sigman(1987:4) mengatakan, “ Communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one.” Dari sini menjadi jelas bahwa komunikasi sosial merupakan sebuah kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial. Dikarenakan interaksi sosial, menurut Rummel “ Social Interaction are the act, action, or practice of two or more people mutually oriented towards each other’s selves, that is, any behavior that tries to affect or take account of each others subjective experiences so that the social interaction means it must be aware of each other—have each other’s self in mind” atau lebih mudahnya interaksi sosial adalah kegiatan yang mendapati dua orang atau lebih, saling menyesuaikan diri tentang kehidupan yang mereka miliki. Sehingga dalam interaksi sosial diharuskan terdapat rasa saling memiliki atau peduli dalam setiap diri pelaku interaksi tersebut.

Hal penting lain yang menjadi poin dalam interaksi adalah bahwa ketika seseorang menganggap yang lain sebagai sebuah objek, mesin, atau hanya sebab akibat sebuah fenomena, maka tidak akan terjadi interaksi sosial. Sedangkan komunikasi sosial, selain merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan pada ranah sosial. Juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang ditujukan untuk menyatukan komponen-komponen sosial yang bervariasi dan mempunyai perilaku berbeda-beda. Sehingga komunikasi sosial menjadi penting kedudukannya sebagaimana dijelaskan oleh Habermas yang menekankan perlunya “dibangun kondisi komunikasi yang yang menjamin sifat umum norma-norma yang dapat diterima dan menjamin otonomi warga melalui kemampuan emansipatoris, sehingga menghasilkan proses pembentukan kehendak bersama lewat perbincangan.” Dan hal ini menjadi fungsi dari komunikasi sosial yang tercipta.

Penjabaran tersebut memperlihatkan dua hal berbeda yang terlahir dari sebuah kondisi serta pelaku yang sama yaitu para individu dengan lingkungan sosialnya. Terlihat bahwa interaksi sosial adalah hal yang kemudian menjadi awal dari terbentuknya sebuah sistem sosial, dikarenakan dengan interaksilah sebuah penyatuan masyarakat dapat terbentuk, melalui perilaku yang sudah didasari oleh rasa peduli. Dengan kegiatan penyesuaian diri melalui kehidupan yang dimiliki antar anggota dalam membentuk sebuah masyarakat atau sosial. Hingga melahirkan hal baru, yang salah satunya menjadi komunikasi sosial sebagai wujud sebuah kebutuhan dari setiap individu yang telah terkumpul menjadi satu bagian dengan sebutan masyarakat.

Penjabaran diatas tentang komunikasi sosial maupun interaksi sosial, memperlihatkan hal-hal yang kemudian menjadi elemen pembentuk dari kegiatan tersebut. Komunikasi sosial, melihat dari beberapa pendapat diatas mempunyai elemen seperti aktivitas komunikasi, masyarakat, konsensus dalam masyarakat, kegiatan pertukaran pengalaman antar anggota masyarakat atau interaksi. Sedangkan elemen-elemen dalam interaksi sosial mencakup behavior, act, action and practice serta adanya proses pertukaran pengalaman masing pribadi. Selain itu, dalam interaksi sosial terdapat hal yang kemudian disebut sebagai manifestasi dalam arti perilaku yang spesifik yang diterima pelaku interaksi tersebut. Dan laten dalam arti dampak yang kemudian menjadi sebuah alasan yang menjelaskan pemahaman dari manifestasi interaksi tersebut. Rummel menjelaskan dalam hal ini bahwa “ moreover, that wich defines manifest behaviors or interactions as social is a latent, an underlying towards another self.”

Hal lain yang juga terjadi dalam komunikasi sosial maupun interaksi sosial adalah sistem sosial sebagai standar penilaian umum yang telah disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Sehingga menjadi jelas elemen-elemen apa yang membentuk kedua hal tersebut.

Riset tentang komunikasi sosial dan interaksi sosial adalah sebuah masyarakat. Maka hal yang menjadi komunikasi sosialnya adalah kesepakatan yang kemudian tercipta hingga menghasilkan sebuah hasil sebagai bukti dari kesepakatan yang sudah dibentuk. Dimana dalam proses pembuatan kesepakatan tersebut terjadi sebuah interaksi sosial antar individu dikarenakan telah dibentuknya sebuah kesepakatan sebagai bukti penyamaan atau proses saling menyesuaikan kepribadian hingga terbentuk sebuah kesepakatan bersama. Secara riilnya adalah proses rapat dalam sebuah kelompok baik besar maupun kecil yang didalamnya terjadi sebagaimana penjelasan tersebut. Hingga, dari contoh tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa interaksi sosial terjadi dalam komunikasi sosial namun, dengan interaksi sosial lah maka komunikasi sosial terbentuk.

Komunikasi Sebagai Interaksi.

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004), *komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.*

Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat.

Pada sisi lain budaya, menetapkan norma-norma komunikasi yang dianggap sesuai untuk sesuatu kelompok tertentu. Kesulitan komunikasi berasal dari fakta bahwa kelompok budaya atau subkultur budaya yang ada dalam suatu budaya, mempunyai perangkat norma yang berlainan. beberapa masalah yang menjadi penghambat integrasi bangsa dan integrasi sosial, diantaranya yaitu :

1. integrasi bangsa melalui komunikasi antar generasi
2. pengaruh luar negeri melalui komunikasi internasional dan ilmu pengetahuan.
3. akibat-akibat pembangunan sebagai *unintended by products*. Contoh : pembangunan yang lebih banyak dikota dibandingkan dipedesaan.

Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. *Pernyataan eksistensi diri* Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

manusia adalah makhluk yang bergantung. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya sehingga manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan pun akan bersifat sosial. Dalam hal ini Sigman(1987:4) mengatakan, “ Communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one.”